

“ANALYSIS THE IMPACT OF HALAL SUPPLY CHAIN ON ENVIRONMENTAL AND SOCIAL SUSTAINABILITY”

(Systematic Literature Review Study)

Kuncorosidi¹ Heru Setiawan² Devi Delviyani³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia

heru@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 07-04-2024

Tgl. Diterima : 09-05-2024

Tersedia Online : 30-06-2024

Keywords:

Peneliti menuliskan 1-5 kata kunci yang berkaitan dengan penelitian dalam bahasa Inggris (*arial, 10, italic*)

Global awareness of climate change and its impacts has increased in recent years. Movements like "Fridays for Future" started by Greta Thunberg have sparked mass climate action worldwide, pushing governments and companies to take concrete action to reduce greenhouse gas emissions. The problem of plastic pollution is becoming more prominent, with many countries and companies committing to reduce the use of single-use plastic. Research Methods The research method in this research uses a systematic literature review study approach, this methodological procedure was developed to identify references with specific topic relevance in the bibliographic database of scientific journals that have been determined (Campbell 2010 in Ferenhof 2014).

The analysis results show that Halal is reflected in Halal Supply Chain Management, while Green Supply Chain Management reflects "thoyyibān" (good) in the environment. The two concepts become one unit in "halalān thoyyibān". So the results of research with the application of environmentally friendly concepts in the supply chain of the halal industry provide additional positive impacts on three aspects,

vironmental, and Social.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran global terhadap perubahan iklim dan dampaknya telah meningkat secara signifikan. Gerakan seperti "Fridays for Future" yang dimulai oleh Greta Thunberg telah memicu aksi iklim masa di seluruh dunia, mendorong pemerintah dan perusahaan untuk mengambil tindakan konkrit dalam mengurangi emisi gas rumah kaca. Masalah polusi plastik menjadi lebih menonjol, dengan banyak negara dan

perusahaan berkomitmen untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Beberapa negara bahkan melarang atau membatasi penggunaan plastik tertentu, sementara gerakan "Zero Waste" semakin populer (Lavuri dan Susandy, 2020). Selama lima tahun terakhir, peningkatan dalam investasi dan adopsi energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin, telah terjadi di banyak negara. Harga teknologi energi terbarukan juga semakin kompetitif, mengarah pada pengurangan penggunaan sumber energi fosil. Investasi yang berfokus pada faktor

lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and ESG) telah semakin menjadi perhatian. Banyak perusahaan dan investormengakui bahwa mempertimbangkan faktor ESG dapat mengurangi risiko jangka panjang dan berkontribusi pada keberlanjutan. Perubahan iklim dan konflik bersamasama telah berkontribusi pada pergeseran demografis dan migrasi besar-besaran. Ini menciptakan tantangan baru dalam hal pemukiman, integrasi, dan keberlanjutan sosial (Karnowati dkk, 2023).

Di Indonesia lebih dari 85 persen penduduknya beragama Islam, makanan dan minuman haram menjadi isu sensitif. Akibatnya, penjualan makanan yang mengandung babi turun hingga 40-75%, menyebabkan guncangan besar terhadap stabilitas ekonomi dan politik Indonesia. Saat itu, Presiden Soeharto (almarhum) meminta Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk membantu menyelesaikan masalah ini dan mencegah masalah ini terulang lagi di masa mendatang. Sejak tahun 1989, LPPOM MUI telah menyelenggarakan seminar dan kajian penelitian sebagai persiapan pelaksanaan proses sertifikasi Halal untuk menjamin mutu produk Halal di pasar Indonesia. Umat Islam harus mempercayai sertifikat halal ini dan berasumsi tanpa keraguan bahwa itu benar-benar halal (haqqul yaqin). Oleh karena itu, proses sertifikasi Halal harus mendukung keyakinan ilmiah (ilmul yaqin).

Wajib Sertifikat Halal dalam UU No. UU No. 33 Tahun 2014 seharusnya berlaku mulai 17/10/2019, lima tahun setelah UU No. 33 Tahun 2014. 33 Tahun 2014 diterbitkan. Namun dalam pelaksanaannya, kewajiban sertifikasi halal dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jenis produk yang ditentukan dalam peraturan tersebut. Tahap pertama dimulai pada 17 Oktober 2019-2024 dengan makanan dan minuman. LPPOM MUI muncul dari hasil penelitian perguruan tinggi atas nama Prof. dr. Susanto (almarhum) dari Universitas Brawijaya pada tahun 1988, yang mengemukakan adanya bahan babi seperti agar-agar dan lemak babi di pasar Indonesia.

Kelestarian lingkungan dan sosial memainkan peran penting dalam konteks rantai pasokan Halal. Rantai pasok halal mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, dan distribusi produk halal ke konsumen. Keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam rantai pasokan halal terkait erat dengan praktik yang melindungi lingkungan dan memastikan kesejahteraan sosial di semua tahapan rantai pasokan. Kelestarian lingkungan dalam rantai pasokan Halal membantu mencegah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan seperti air, tanah, dan energi. Dengan mengadopsi praktik produksi ramah lingkungan, seperti menggunakan energi terbarukan dan mengurangi emisi karbon, rantai pasokan halal dapat membantu melindungi lingkungan alam dengan lebih baik. Pengelolaan limbah dan polutan. Rantai pasokan Halal yang berkelanjutan juga memperhatikan pengelolaan limbah dan pengurangan polusi. Praktik seperti daur ulang, penggunaan bahan kimia ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah yang efisien membantu melindungi ualitas lingkungan dan kesehatan manusia (Prabowo dkk, 2022).

Melestarikan keanekaragaman hayati merupakan bagian penting dari kelestarian lingkungan. Rantai pasokan halal yang berkelanjutan harus melindungi spesies yang terancam punah, membatasi penggunaan bahan kimia yang merusak ekosistem, dan mencegah penggundulan hutan atau perusakan habitat. Dalam konteks rantai pasokan Halal, penting untuk memastikan bahwa semua pekerja, termasuk petani, pekerja pabrik, dan pedagang, bekerja dalam kondisi yang adil dan layak. Ini termasuk membayar upah yang adil, jam kerja yang wajar, keamanan kerja yang wajar dan perlindungan hak asasi manusia. Rantai pasokan halal yang berkelanjutan harus mempromosikan pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini dapat dicapai melalui kemitraan dengan petani lokal, kelompok tani atau masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pelatihan,

alih teknologi dan peningkatan akses pasar.

Kebutuhan akan kebijakan publik dan aksi sosial untuk mengurangi menipisnya sumber daya secara cepat merupakan prioritas nomor satu lembaga tata kelola global. Keberlanjutan, secara luas didefinisikan sebagai memastikan bahwa kebutuhan generasi mendatang terpenuhi tanpa mengorbankan kebutuhan saat ini, adalah prinsip kunci dari banyak inisiatif dan prinsip panduan Agenda PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan 2030, yang diadopsi oleh semua negara. Negara-negara Anggota pada tahun 2015. Agenda tersebut menguraikan 17 tujuan untuk melindungi kesejahteraan dan juga keselamatan hidup melalui kesehatan manusia, hewan, tumbuhan dan tanah, serta optimalisasi kinerja infrastruktur, kota dan masyarakat. Tujuan yang penting dan ambisius tersebut membutuhkan keterlibatan sebanyak mungkin pihak, selain lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Karena keberlanjutan membutuhkan banyak motivasi, mengandalkan prinsip dan aturan agama untuk mendukungnya merupakan pen-dorong penting untuk keterlibatan lingkungan (Bsoul, 2022). Penelitian ini sangat relevan dengan kondisi saat ini di mana keberlanjutan lingkungan dan sosial menjadi perhatian yang semakin meningkat di tingkat global. Dengan fokus pada dampak Halal Supply Chain, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik-produksi dan pengolahan dalam rantai pasok Halal dapat memengaruhi keberlanjutan lingkungan dan sosial.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Operational Management

Manajemen operasional adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (baik manusia maupun alat-alat)

untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari semua itu termasuk dalam pembuatan keputusan tentang pembuatan produk atau jasa, pengoperasian system, pengelolaan inventori dan juga pengelolaan sumber daya manusia. Tujuan dari manajemen operasional tergantung bagaimana tujuan Perusahaan atau industry itu sendiri, namun ada beberapa tujuan umum dalam manajemen operasional. Pada manajemen oprasional terdapat tujuan yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Environment sustainability dimana termasuk kedalam salah satu tujuan manajemen yaitu contolling atau mengontrol dampak - dampak lingkungan secara efektif dari risiko-risiko lingkungan yang timbul dari kegiatan manusia.

Halal Supply Chain

Salah satu faktor kinerja yang penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan harus dimaksimalkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan atau visi perusahaan. Karena itu. Menjaga kinerja perusahaan mengikuti arus dan melakukan pengukuran kinerja secara berkala, dalam arti halal supply chain, kualitas dan hasil kinerjanya harus terus dipantau mengenai efektifitas dan efisiensi untuk menjaga integritas agar konsumen yakin dengan halal supply chain ini (Tieman, 2011). Beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengukur hasil kinerja manajemen rantai pasok, yaitu data envelopment analysis, balanced scorecard, dan SCOR. Rantai toko halal, dewan, mengontrol pasokan bahan mentah untuk pembuatan, penanganan, tampilan, kemajuan, dan barang siap bakar mengikuti prinsip halal. Secara umum terdapat empat latihan dasar dalam jaringan produksi halal, yaitu:

1. Halal (Pengadaan). Akuisisi barang halal adalah cara untuk mendapatkan bahan baku halal yang mencakup inklusi dalam latihan yang menekankan pemeliharaan halal di seluruh rantai toko. Penilaian kehalalan bahan baku tidak hanya berdasarkan kehalalan bahannya

- saja, tetapi sumber dan kerangka pemasangannya juga halal
2. Halal Manufacturing (Processing) Halal handling adalah cara mengubah bahan mentah menjadi barang sesuai dengan metodologi yang sesuai dengan pedoman halal. Siklus pengobatan merupakan tahap yang paling berisiko menyebabkan ketidakhalalan. Sejalan dengan itu, perlu penguatan penggunaan kerangka syariah dalam persiapan internal organisasi.
 3. Distribusi halal. Apropriasi halal terdiri dari bundling dan holding barang halal. Merek dagang utama dalam bundling, apakah itu bahan, harus halal dan dapat diterima.
 4. Logistik Halal. Koordinasi meliputi mengatur, memastikan, dan membedakan barang dan bahan. Predikat halal tidak hanya untuk barang tetapi juga untuk ukuran distribusi dan penyajian untuk jaringan inventaris barang halal. (Talib & Johan, 2012).

Green Supply Chain Management (GSCM)

GSCM sendiri secara umum lebih menitikberatkan pada karakteristik lingkungan, proses, dan keberlanjutan. GSCM memiliki karakteristik utama dalam keberlanjutan bisnis, meliputi ekonomi, lingkungan, sosial, pemangku kepentingan kebijakan, dan fokus jangka panjang. (Ahi & Searcy, 2013). pada lean manufacturing, banyak yang terkait dengan aktivitas ke proses produksi dimana sesuatu yang tidak memberikan nilai tambah akan dihilangkan. Aktivitas yang baik dalam suatu industri yang hanya berfokus pada sesuatu yang memberikan nilai tambah. Sedangkan kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah akan dihilangkan. Proses ini akan memberikan efisiensi dalam proses produksi sehingga menguntungkan secara ekonomis. Penerapan GSCM juga memberikan dampak positif terutama dari segi nilai ekonomi. Hal ini mulai berkembangnya pemahaman dan kesadaran konsumen terhadap beberapa isu lingkungan akhirakhir ini sehingga akan menarik perhatian konsumen dalam menjual suatu produk. Selain itu, masalah sosial juga

akan bermanfaat bagi masyarakat dengan menjaga kelestarian lingkungan tempat mereka melakukan aktivitas sehari-hari.

Environment Sustainability

Pembangunan berkelanjutan telah dieksplorasi secara luas sebagai perhatian global. Sebuah laporan yang diterbitkan oleh World Commission on Environment and Development menekankan pembangunan berkelanjutan untuk pertama kalinya pada tahun 1987 (Qureshi, 2020). Sejak adanya tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), negara-negara Asia menghadapi kesulitan untuk mencapainya karena tantangan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan (Sinha, 2020).

Keberlanjutan memiliki arti yang cukup luas, yaitu kemampuan untuk melanjutkan sesuatu yang didefinisikan tanpa batasan waktu. Keberlanjutan dapat dimaksudkan dengan ketahanan, keseimbangan, keterkaitan. Lebih lanjut keberlanjutan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bertahan melanjutkan suatu perilaku yang didefinisikan tanpa batas waktu. World Commission on Environment and Development mendefinisikan keberlanjutan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. keberlanjutan lingkungan dapat diartikan segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya dengan kondisi yang terus terjaga kelestariannya secara alami maupun dengan sentuhan tangan manusia tanpa batasan waktu. Keberlanjutan lingkungan juga dapat diartikan sebagai bagaimana pemenuhan kebutuhan sumber daya yang ada untuk generasi masa kini hingga masa depan tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem yang menyediakannya. Secara lebih spesifik, keberlanjutan lingkungan disimpulkan sebagai suatu kondisi keseimbangan, ketahanan, dan keterkaitan yang memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya tanpa melebihi kapasitas ekosistem

pendukungnya dan mampu beregenerasi untuk terus mampu memenuhi kebutuhan hingga di masa depan. Prinsip Keberkelanjutan Lingkungan keberlanjutan lingkungan memiliki prinsip-prinsip dalam menekankan kelestarian, diantaranya :

1. Melindungi sistem penunjang kehidupan
2. Melindungi dan meningkatkan keanekaragaman biotik
3. Memelihara atau meningkatkan integritas ekosistem,serta mengembangkan dan menerapkan ukuran-ukuran rehabilitasi untuk ekosistem yang sangat rusak
4. Mengembangkan dan menerapkan strategi yang preventif dan adaptif untuk menanggapi ancaman perubahan lingkungan global Dalam lingkup ekologis, Herman Daly (1990).

Social Sustainability

Keberlanjutan sosial telah lama terbelakang dalam literatur ilmiah dan pembuatan kebijakan dan tetap menjadi konsep yang tidak pasti. Selama lebih dari tiga dekade, elaborasi teoretis dan metodologis dari komponen sosial keberlanjutan telah tertinggal dari rekanrekan lingkungan dan ekonominya. Pengabaian atau meremehkan keberlanjutan sosial dapat dikaitkan dengan pendekatan teknokratis berbasis konten yang berlaku untuk pembangunan berkelanjutan, yang memprioritaskan rekonsiliasi masalah lingkungan dan ekonomi. Berbeda dengan solusi teknokratis semacam itu, yang dapat dianggap mudah ditransfer dari satu konteks ke konteks lain, konsep keberlanjutan sosial jauh lebih spesifik konteks. Terlebih lagi, prioritas sosial seringkali bervariasi di antara aktor sosial yang berbeda bahkan dalam konteks lokal yang sama. Memang, kekhususan konteks dan pergeseran nilai dan prioritas menantang perspektif berbasis konten yang disebutkan di atas untuk semua dimensi keberlanjutan dan tidak hanya untuk dimensi sosial. Mengingat fluiditas makna dan praktik, apa yang dianggap "berkelanjutan" hari ini mungkin tidak memenuhi syarat sebagai "berkelanjutan"

yang sama di masa mendatang. Selain itu, tidak ada kompromi antara motif lingkungan dan ekonomi yang dapat dicapai dalam ruang hampa sosial, tanpa berlabuh pada latar sosio-kultural yang konkret. Jika kekhawatiran di atas dibenarkan, maka dimensi keberlanjutan yang paling tidak berkembang, yaitu keberlanjutan sosial, tampaknya menggoyahkan fiksasi dan ketepatan waktu dari dimensi keberlanjutan lingkungan dan ekonomi yang berteori lebih kuat.

Tabel Penelitian Terdahulu

N O L P E N I T I A N	J U D U L P E N E L I T I A N	M E T O D O L O G I P E N E L I T I A N	H A S I L P E N E L I T I A N
1	Halal Supply Chain: Assessing the Islamic Values of the Poultry Industry	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dihalal yang menyebarkan wawancara mendalam dari studi kasus	Hasilnya menunjukkan bahwa empat nilai seperti preferensi membeli unggas halal, kesadaran,reakize konsep halalan toyyiban dan akrab dengan proses unggas adalah nilai-nilai yang sebagai sesuai dengan nilai- nilai Islam. Nilai-nilai ini mungkin berbeda jika setting studinya di negara lain di luar Malaysia. Oleh karena itu, saran untuk masa depan penelitian dapat dilakukan di negara-negara Muslim lainnya seperti negara Arab. Namun, penelitian mungkin temukan hasil yang berbeda atau serupa di mana itu bisa terjadi digunakan untuk membandingkan antara negara-negara Muslim yang memiliki budaya dan aliran pemikiran yang berbeda.

<p>2) Assessing the Sustainability of the Indonesian Halal Beef Supply Chain</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Desain dan Pendekatan Penelitian, Instrumen penelitian, pengumpulan data, Kerangka Analitis</p>	<p>Menilai keberlanjutan rantai daging sapi halal sangat penting untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Studi ini mengevaluasi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari rantai pasok daging sapi halal Indonesia. Indikator ekonomi menunjukkan bahwa peternak sapi mengeluarkan biaya paling tinggi, tetapi memperoleh keuntungan lebih rendah daripada pengecer daging sapi. Peternak sapi menghasilkan emisi karbon yang lebih tinggi dan menggunakan lebih banyak air tawar daripada pelaku lainnya. Namun, peternak sapi berkontribusi paling signifikan dalam mempekerjakan karyawan di sepanjang rantai pasokan daging sapi halal Indonesia. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antar aktor yang berdampak pada rapuhnya keberlanjutan rantai pasokan.</p>
<p>3) Halal practices integrity and halal supply chain trust in Malaysian halal</p>	<p>Menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif, kuesioner survei didistribusikan ke 212 restoran makanan halal Malaysia dan perusahaan</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa integritas praktik halal secara signifikan terkait dengan kepercayaan rantai pasokan halal dan rantai pasokan pertunjukan. Hasilnya mengungkapkan bahwa kepercayaan rantai pasokan halal secara signifikan penting dalam meningkatkan integritas</p>

<p>food supply chain</p>	<p>minuman selama pameran dan festival makanan halal</p>	<p>praktik halal dan kinerja rantai pasokan</p>
<p>4) Green supply chain management : impact on environmental performance and firm competitiveness</p>	<p>Data dikumpulkan dari 122 sampel perusahaan, dianalisis, dan dievaluasi dalam dua cara</p>	<p>hasil menunjukkan bahwa 'pengadaan hijau', dan 'kolaborasi pemasok dan pelanggan hijau', memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja lingkungan perusahaan, dan, daya saing perusahaan. Kedua, dengan menggunakan analisis matriks kepentingan-kinerja (IPMA), 'pengadaan hijau' dan 'kolaborasi pemasok dan pelanggan hijau' dipetakan dalam kuadran kepentingan/kinerja tinggi tinggi. Rekomendasi praktis bagi organisasi untuk memprioritaskan upaya dan sumber daya menuju 'pengadaan hijau' dan 'kolaborasi pemasok dan pelanggan hijau' untuk memaksimalkan laba atas investasi 'hijau'</p>
<p>5) Sustainable Value Chain Innovation for Strengthening The Halal Beef</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Melalui purpose sampling, survei ini melibatkan 425 konsumen Muslim kelas menengah, 100 pengecer daging sapi,</p>	<p>Ditemukan bahwa inovasi nilai produk mengarahkan produsen daging sapi halal dan pemasok harus menghilangkan kandungan lemak daging sapi halal. Pemasok harus mengurangi fokus mereka pada atribut ukuran, kualitas, rasa, nilai gizi, asal produksi, ketersediaan daging, pengemasan, lokasi belanja, pajangan di toko, kemudahan persiapan, ketertelusuran, harga, dan</p>

Industri	25 pengolahan daging sapi dan 100 peternak skala menengah hingga besar.	keberadaan pemilik toko Muslim
6	Halal food supply chains : literatur akademis yang ada mengenai HFSC dan keberlanjutan serta untuk mengeksplorasi tumpangnya. Penelitian teratur	Studi ini bertujuan meninjau literatur akademis yang ada mengenai HFSC dan keberlanjutan serta untuk mengeksplorasi tumpangnya. Penelitian teratur Temuan mengungkapkan bahwa peningkatan proses Halal melalui penerapan kualitas sistem manajemen, efektivitas pelabelan Halal, dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja ekonomi HFSC. Selanjutnya, upaya keberlanjutan HFSC diperkuat dengan meningkatkan kepercayaan dan transparansi yang menguntungkan

future research directions	sistematis merangkum pengetahuan yang ada mengenai langkah-langkah berkelanjutan yang dapat diterapkan pada industri makanan halal. Prosedur tinjauan pustaka menggunakan pedoman dari Malik	sumber daya manusia pengembangan keterampilan, mempromosikan masalah kesejahteraan hewan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan. Kelestarian lingkungan bisa jadi dipupuk oleh pergeseran penerapan praktik penghijauan dan dukungan lingkungan dalam
----------------------------	--	---

	[11]	industri makanan halal
7	Green Halal Supply Chain in Malaysian Halal Food Companies: A Conceptual Framework	Penelitian ini melalui serangkaian wawancara pribadi dengan para manajer umum organisasi Tujuan menjadi hub Halal global telah dituangkan dalam Rencana Induk Industri Ketiga 2006–2020 (IMP3) dan Malaysia sekarang sesuai target mencapai status pada tahun 2020. Namun, perkembangannya perlu disesuaikan dengan ekosistem holistik itu aktifkan lingkaran kepatuhan penutupan dalam pasokan Halal rantai. Dengan demikian, menyerukan pembangunan berkelanjutan untuk memperkuat definisi halal. Meskipun mendesak, tingkat kesiapan untuk menggunakan praktik hijau di Halal industri makanan masih kabur dan isu-isu yang masih baru dan berkembang.

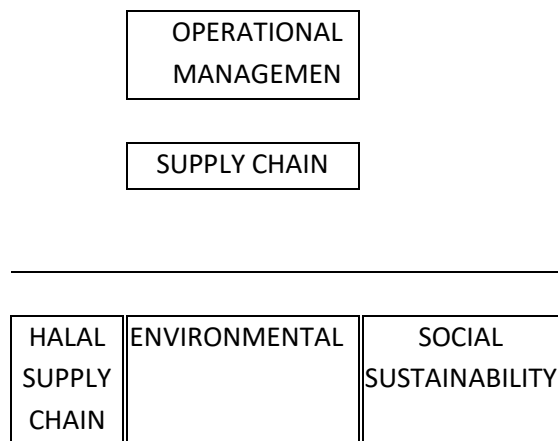
<p>8 Creating Food Value Chain Transformation through Regional Food Hubs: A Review Article</p>	<p>Makalah ini menggunakan item pelaporan pilihan untuk pedoman tinjauan sistematis dan meta-analisis (PRISMA) [31] Analisis bibliometrik digunakan untuk menganalisis artikel. Analisis bibliometrik adalah proses tinjauan literatur sistematis berdasarkan ukuran statistik yang menilai pengetahuan artikel yang masuk akal [34].</p>	<p>RFH menghubungkan produsen dan pelanggan lokal dengan beroperasi sebuah bisnis berbasis kewirausahaan sosial dan pendekatan ekologis untuk meningkatkan ekonomi lokal kelangsungan hidup dan keberlanjutan produk pertanian. Penelitian lebih lanjut tentang FVC dan RFH menekankan bahwa model bisnis dari pembangunan daerah di negara berkembang dapat meningkatkan ketahanan pangan berbasis keberlanjutan kewirausahaan sosial, dan menekankan aspek lingkungan yang dapat digunakan untuk mendukung keberlanjutan pangan lokal negara berkembang.</p>
<p>9 Implementation Of Green Supply Chain Management In Halal Supply Chain Management -</p>	<p>Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan mengkaji kualitas penelitian,</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan Halal tercermin dalam Halal Supply Chain Management, sedangkan Green Supply Chain Management mencerminkan</p>

<p>A Conceptual Model</p>	<p>proses pengumpulan dan pemilahan data sesuai objek yang dituju, analisis data, interpretasi hasil, dan rekomendasi hasil penelitian</p>	<p>“thoyyibān” (baik) di lingkungan. Kedua konsep tersebut pada dasarnya menjadi satu kesatuan dalam “halalān thoyyibān”. Sehingga hasil penelitian dengan penerapan konsep ramah lingkungan dalam rantai pasok industri halal memberikan tambahan dampak positif pada tiga aspek yaitu. Finansial, Lingkungan, dan Sosial</p>
---------------------------	--	--

Sumber : Tabel diolah, 2023

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang kami lakukan, di dapatkan bahwa kerangka pemikiran yang kami ambil terdiri dari 3 tingkatan yaitu dari Operational Management yang menjadi kunci utama, tingkat kedua yaitu Supply chain dan yang terakhir dibagi menjadi 3 cabang yaitu, Halal supply chain, Environmental, Social Sustainability.



Bagian ini memaparkan kerangka teoritis berdasarkan telaah literatur yang

